

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, dan independensi dewan, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dengan kepemilikan manajerial yang rendah memiliki motivasi yang lebih besar dalam mempraktikkan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi (Ramadan, 2015).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak mampu membatasi terjadinya manajemen laba, karena investor institusional berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang *et al.*, 2009). Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen laba (Chew & Gillan, 2009).

Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan

terkonsentrasi sebuah perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan. Pemegang saham mayoritas bukanlah pendorong terjadinya manajemen laba pada perusahaan (Perwitasari, 2014).

Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan direksi sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga praktik manajemen laba yang dilakukan. Ukuran dewan direksi yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya, karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan (Yermack, 1996; Beasley, 1996; Jensen, 1993).

Independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin rendah tingkat penggunaan *discretionary accruals*. Dengan adanya persentase komisaris independen yang lebih tinggi, maka kemungkinan terjadinya penipuan di dalam perusahaan dapat semakin berkurang, karena komisaris independen dianggap lebih adil dan efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan (Beasley, 1996).

Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka praktik manajemen laba yang diterapkan semakin rendah. Perusahaan yang berukuran besar memiliki daya manajemen yang lebih kuat, sehingga lebih mudah untuk memanipulasi laba (Rahmani & Akbari, 2013).

Berbeda dengan variabel kontrol *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajer

di perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi, cenderung menerapkan manajemen laba yang agresif untuk mencegah pelanggaran perjanjian hutang (Watts & Zimmerman, 1986).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menggunakan data dalam rentang waktu penelitian yang singkat yaitu lima tahun, dan variabel independen yang tidak banyak. Hal ini mempengaruhi hasil regresi yang diteliti dalam mencerminkan kondisi-kondisi perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2011-2015. Hal ini menyebabkan data tidak dapat ditemukan dan mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.
3. Masih minimumnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, dan independensi dewan, serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

4. Model untuk menghitung *discretionary accruals* dalam penelitian ini adalah *Modified Jones model*. Banyak penelitian mengenai manajemen laba yang menggunakan cara berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba, sehingga membuat hasil penelitian yang didapatkan menjadi berbeda.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jumlah sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan non-finansial, dan memperluas horizon waktu penelitian.
2. Menambahkan variabel-variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini, akan tetapi turut mempengaruhi variabel dependen, seperti karakteristik komite audit (Latif & Abdullah, 2015), kualitas auditor (Guna & Herawaty, 2010), karakteristik perusahaan (Uwugbe *et al.*, 2015), dan lain sebagainya.
3. Mengumpulkan penelitian terdahulu dan teori pendukung lainnya dalam jumlah yang lebih banyak, yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian sehingga dapat menghasilkan model regresi yang lebih baik.
4. Menggunakan model perhitungan yang berbeda dari peneliti sebelumnya untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.